

## **ANALISIS PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN PADA KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA KALIMANTAN TIMUR**

Septia Purnama Sari<sup>1</sup>, Herry Wirianata<sup>1</sup>, Agatha Ayiek Sih Sayekti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of Agrotechnology, Faculty of Agriculture, Stiper Agricultural Institute, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, Stiper Agricultural Institute, Yogyakarta, Indonesia

Corresponding author: [septiapurnamasari@gmail.com](mailto:septiapurnamasari@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Berkurangnya tenaga penyuluh di lapangan menyebabkan kesenjangan inovasi petani terhadap perubahan informasi yang cepat dan menurunnya efektivitas kegiatan penyuluhan. Akibatnya petani tidak berdaya dalam menghadapi perubahan di lingkungannya sendiri terutama berkenaan dengan usaha tani, sehingga peran penyuluh masih dibutuhkan kehadirannya oleh petani untuk mengatasi hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian lapangan dan untuk mengetahui hambatan penyuluh dalam melakukan penyuluhan pada kelompok tani padi sawah di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian pada kelompok tani padi sawah di Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, dikategorikan sudah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator, motivator, edukator, komunikator. Terdapat 2 hambatan yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dalam melakukan penyuluhan pada kelompok tani padi sawah, yaitu : masalah teknis dan masalah ekonomi.

**Kata kunci:** Penyuluh Pertanian Lapangan, Kelompok Tani, Padi Sawah

### **PENDAHULUAN**

Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk

Indonesia. Peran penyuluh pertanian sebagai educator mendapatkan kategori berperan karena penyuluh pertanian selalu mendorong anggota kelompok taninya untuk mengikuti pelatihan yang ada, agar petani mampu menggunakan teknologi baru. Dengan peran penyuluh pertanian sebagai komunikator yang berperan dalam menyampaikan informasi atau materi yang dibutuhkan oleh petani agar dapat melakukan cara bertani yang lebih baik. Rendahnya kinerja kelompok tani yang ada antara lain disebabkan rendahnya peran pengurus kelompok tani, anggota kelompok tidak jelas, struktur organisasi tidak lengkap dan tidak berfungsi, produktivitas usahatani rendah dan kurangnya pembinaan dari aparat penyuluh (Mubyarto.1989). Kecamatan Kota Bangun ada beberapa PPL yang masih membina lebih dari satu desa dan jarak antar desa yang jauh serta luas wilayah pertanian yang sangat luas hal tersebut yang nantinya dapat menyebabkan rendahnya peran penyuluh pada kelompok tani padi sawah di Kecamatan Kota Bangun. Idealnya penyuluh pertanian itu menjadi, motivator, fasilitator, komunikator, edukator, tetapi karena jarak yang terlalu jauh membuat kurangnya partisipasi petani untuk konsultasi masalah yang sedang dihadapi.

Namun dalam meningkatkan produksi dan minat petani dalam pengembangan kelompok tani penyuluh mengalami kesulitan, yaitu penyuluhan tidak selalu berjalan lancar karena masih terdapat beberapa hambatan. Diantaranya teknis, ekonomi, sosial, infrastruktur. Penyuluh pertanian harus bias menganalisis masalah yang di hadapi oleh petani membangun dan memelihara hubungan dengan sistem petani, memantapkan adopsi, serta mencegah penghentian adopsi. (Rogers 2003).

Beberapa perubahan yang di harapkan oleh petani yaitu meningkatnya hasil produksi petani. Hasil dari kegiatan tersebut di harapkan dapat bekerjasama petani yang semakin erat, petani dapat mencari informasi yang diinginkan untuk merubah hasil pertaniannya dan inovasi pada lingkungan petani. Oleh karena petani saat ini tidak membutuhkan sekedar informasi tetapi juga membutuhkan tindakan secara langsung oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL). Penyuluh sangat diinginkan oleh petani untuk dapat merubah pola pikir petani agar mau menggunakan inovasi terbaru. (Syahyuti, 2014) penyuluh diharapkan dapat merubah keadaan yang di harapkan oleh petani. Karena penyuluh merupakan bagian dari kelompok tani tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif,. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Nazir.2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani di Desa Sarinadi,

Desa Muhuran dan Desa Kota Bagun Ulu dengan Jumlah kelompok tani yang berbeda atau tidak homogen dan 3 Penyuluh Pertanian Lapangan. Penentuan sampel menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling yaitu teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono.2016). Untuk mendapatkan jumlah petani yang akan dijadikan sampel, maka metode penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin (Supranto,2000), dimana jumlah populasi telah diketahui dengan pasti. Berdasarkan perhitungan maka banyaknya sampel yang diperoleh sebesar 71 sampel dengan pembagian setiap kelompok tani diambil 3 orang anggota aktif yaitu pengurus kelompok tani dan 3 orang penyuluh pertanian lapangan (PPL).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Berdasarkan letak geografisnya, Kecamatan Kota Bangun beriklimtropis basah dengan rata-rata curah hujan per bulannya 184,417 mm dan rata-ratahari hujanya 15 hari per bulannya di tahun 2016. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan oktober, yaitu sebanyak 331 mm dengan 23 hari hujan selama 23 hari selama sebulan, sedangkan hujan terendah terjadi pada bulan januari yaitu sebanyak 60 mm dengan 9 hari hujan selama 1 bulan.

Tabel. 1. Sebaran petani responden berdasarkan usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
15-30	5	7,04
31-50	34	47,89
51-60	18	25,35
>60	14	19,72
Jumlah	71	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa petani responden di kecamatan kota bangun berjumlah 71 petani. Petani responden terbanyak yaitu pada usia 31-50 tahun sedangkan petani responden dengan angka paling sedikit adalah pada usia 15-30 tahun, dengan begitu karakteristik petani responden di kecamatan kota bangun dapat dikatakan masih berusia cukup produktif.

Tabel. 2. Karakteristik petani berdasarkan jenjang pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak Sekolah	25	35,21
SD	28	39,44
SMP	10	14,08
SMA	6	8,45
S1	2	2,82
Jumlah	71	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat mengenai pendidikan petani responden yang berjumlah 71 petani. Petani responden terbanyak yaitu SD dengan Jumlah 25 petani dan petani responden dengan angka paling sedikit yaitu S1 dengan Jumlah 2 petani.

Tabel 3. Pengelompokan luas lahan petani responden

Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
1-2	64	90,14
3-4	7	9,86
Jumlah	71	100

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah petani responden yang megusahakan padi sawah dengan luas 1-2 ha dengan jumlah 64 orang dengan persentase 90% dan pada luas lahan 3- 4 ha hanya 7 orang dengan persentase 9%.

Lahan merupakan tempat berlangsungnya proses produksi semakin besar lahan yang digunakan maka semakin besar input yang dibutuhkan petani responden untuk bertani padi sawah. Luas lahan yang dimiliki petani responden sangat bervariasi yaitu sekitar 1 ha hingga 4 ha.

Tabel 4. Pengelompokan petani responden berdasarkan lama bertani

Lama Bertani (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1-10	10	14,08
11-20	14	19,72
21-30	18	25,35
>40	10	14,08
Jumlah	71	100

Tabel 5. Skor yang diperoleh penyuluh sebagai fasilitator

Fasilitator	Nilai
PPL membantu dalam mendapatkan sarana produksiv (Saprodi) yang baik	188
PPL membantu petani dalam mendapatkan modal	159
PPL membantu petani dalam memasarkan hasil produksi	106
PPL membantu petani untuk mendirikan dan mengembangkan kelompok tani	190
PPL membantu kelompok tani melakukan peminjaman modal di instansi	145
<b>Jumlah</b>	<b>788</b>
<b>Kategori</b>	<b>Cukup Berperan</b>

Dari tabel 5 dapat dilihat peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator Dalam membantu petani responden untuk memasarkan hasil produksi penyuluh pertanian kurang berperan. Alasan petani responden yaitu penyuluh pertanian hanya menyarankan hasil produksi dijual kepada KUD, tetapi di KUD harga belinya rendah atau murah sehingga petani lebih memilih menjual kepada tengkulak karena harga belinya lebih tinggi dibandingkan dengan KUD.

Tingkat lama bertani yang dimiliki petani responden secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Petani responden yang memiliki pengalaman bertani lebih lama

akan lebih mampu merencanakan usahatani dengan lebih baik, karena sudah mengetahui aspek dalam bertani. Sehingga semakin lama bertani pengalaman yang didapat memungkinkan produksi menjadi lebih tinggi.

Tabel 6. Skor yang diperoleh penyuluh sebagai motivator

<b>Motivator</b>	<b>Nilai</b>
PPL membantu petani dalam meningkatkan hasil produksi padi sawah	184
PPL membantu mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok tani	174
PPL mendorong petani untuk meningkatkan keterampilan dalam bertani padi sawah	171
PPL mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru	189
PPL mendorong petani untuk mengikuti pelatihan yang diadakan	183
<b>Jumlah</b>	<b>901</b>
<b>Kategori</b>	<b>Berperan</b>

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai motivator Petani responden yang menyatakan penyuluh pertanian berperan dalam mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru. Alasan petani responden menyatakan berperan karena penyuluh pertanian selalu mendorong petani responden untuk menggunakan teknologi baru agar memudahkan petani untuk bertani padi sawah.

Tabel 7. Skor yang diperoleh penyuluh sebagai educator

<b>Edukator</b>	<b>Nilai</b>
PPL memberikan pelatihan kepada kelompok tani	195
PPL memberikan ide/gagasan kepada kelompok tani	175
PPL mempraktikkan secara langsung setelah memberikan ide/gagasan	168
PPL mendemostrasikan cara budidaya tanaman padi sawah	138
PPL mendemostrasikan cara merawat tanaman dan pengendalian hama penyakit	156
<b>Jumlah</b>	<b>832</b>
<b>Kategori</b>	<b>Berperan</b>

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai edukator adalah berperan dengan skor 832. Petani responden yang menyatakan bahwa penyuluh pertanian. Namun sebagian dari petani responden mengakui bahwa jarang mengikuti beberapa arahan atau anjuran yang diberikan penyuluh pertanian karena sebagian dari mereka masih menggunakan cara lama untuk bertani tanaman padi sawah.

Alasan petani responden menyatakan penyuluh pertanian kurang berperan karena penyuluh pertanian lebih sering mendemostrasikan tentang cara merawat tanaman dan cara pengendalian hama penyakit agar tanaman tumbuh dengan baik serta produksi yang tinggi

Tabel 8. Skor yang diperoleh penyuluh pertanian sebagai komunikator

<b>Komunikator</b>	<b>Nilai</b>
PPL mampu berkomunikasi dengan baik kepada petani	197
PPL menggunakan metode cetak atau media yang mudah dipahami oleh petani	172
PPL memiliki pengetahuan yang luas tentang budidaya tanaman padi sawah	184
PPL menyampaikan pentingnya bergabung dalam kelompok tani	199
PPL mampu membimbing petani dengan baik	145
<b>Jumlah</b>	<b>935</b>
<b>Kategori</b>	<b>Berperan</b>

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai komunikator adalah berperan dengan skor 935. Petani responden yang menyatakan bahwa penyuluh pertanian lapangan cukup berperan dalam membimbing petani dengan baik. Alasan petani responden menyatakan penyuluh pertanian cukup berperan karena penyuluh pertanian lapangan selalu mendampingi petani dalam melakukan kegiatan apabila dibutuhkan.

Petani responden menyatakan penyuluh pertanian lapangan berperan dalam menyampaikan pentingnya bergabung dengan kelompok tani, karena penyuluh pertanian menyampaikan informasi penting tentang bertani padi sawah melalui kegiatan kelompok tani (pertemuan). Penyuluh mempersiapkan/memiliki persiapan ketika akan menyampaikan informasi tentang padi sawah pada saat kegiatan penyuluh. Penyuluh selalu berkomunikasi dengan baik dengan anggota kelompok tani, karena menggunakan persiapan yang matang misal dengan adanya alat bantu dalam penyampaian informasi (materi).

Tabel. 9 Hasil produksi padi sawah di Kecamatan Kota Bangun

Tahun	Hasil Ton/Ha	Luas Panen
2015	18,92	783
2016	20,1	582
2017	20,55	876
2018	21,90	724

Hasil padi sawah dari tahun 2015 ke 2018 hasil padi sawah meningkat, meskipun luas panen tidak stabil. Karena beberapa factor yang terjadi di kecamatan Kota Bangun yaitu karena factor alam yaitu banjir, kemarau serta adanya serangan hama penyakit.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di 3 desa yang ada di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Untuk mengukur peran penyuluh pertanian lapangan dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada 71 petani responden. Peran penyuluh pertanian

lapangan dinyatakan berperan dengan skor 3.456 dari uraian beberapa indikator yang digunakan sebagai penilaian terhadap tugas atau peran penyuluh pertanian. Hal ini dapat dilihat dari penilaian petani responden terhadap peran penyuluh pertanian.

Jumlah terbanyak petani responden yaitu pada usia 31 sampai dengan 50 tahun dengan Jumlah 34 orang. Hal ini menunjukkan bahwa petani responden di Kecamatan Kota Bangun berada pada usia produktif. Karakteristik responden menurut pendidikan sangat berpengaruh pada pola pikir petani untuk dapat menerima dan menerapkan inovasi baru yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan. Petani responden di kecamatan Kota Bangun rerata menempuh pendidikan hingga tamat SD, dengan Jumlah 28 orang atau 39,4%, dan yang menempuh pendidikan paling tinggi yaitu S1 dengan Jumlah 2 petani.

Peran penyuluh pertanian lapangan dikategorikan berperan dengan skor. Peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang dalam meningkatkan pencapaian yang dilihat dari data yang sudah diolah. Kelompok tani padi sawah di Kecamatan Kota Bangun diarahkan pada peningkatan kemampuan para anggota kelompok taninya. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dikategorikan cukup berperan dalam memfasilitasi kelompok tani dalam mendapatkan sarana produksi yang baik agar dapat menunjang hasil padi sawah yang tinggi. Kemudian peran penyuluh sebagai motivator adalah memotivasi kelompok tani agar mau dan mampu menggunakan teknologi yang baru agar memudahkan petani untuk bertani padi sawah. Peran penyuluh pertanian sebagai educator mendapatkan kategori berperan karena penyuluh pertanian selalu mendorong anggota kelompok taninya untuk mengikuti pelatihan yang ada, agar petani mampu menggunakan teknologi baru. Dengan peran penyuluh pertanian sebagai komunikator yang berperan dalam menyampaikan informasi atau materi yang dibutuhkan oleh petani agar dapat melakukan cara bertani yang lebih baik

### **C. Hambatan yang Dihadapi Penyuluh Pertanian dalam Penyuluhan pada Padi Sawah di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara**

Dalam mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh penyuluh dalam melakukan penyuluhan pada kelompok tani padi sawah di kecamatan Kota Bangun, biasanya yang sering menjadi hambatan penyuluh di daerah penelitian ada 2 hal yaitu: a. Hambatan Teknis

1. Transportasi yang kurang memadai
2. Jalan yang rusak akibat keadaan alam yang tak terduga (banjir)

#### **b. Hambatan ekonomi**

1. Hasil panen masih dijual ke tengkulak
2. Tidak mau membayar pinjaman pada kas kelompok tani
3. Biaya pertemuan, karena kelompok tani enggan hadir jika tidak ada uang saku.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan berkaitan dengan peran penyulu pertanian pada kelompok tani padi sawah di Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Peran penyuluh pertanian pada kelompok tani padi sawah di Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan TImur dikategorikan sudah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator, motivator, edukatpr, komunikator.
- b. Terdapat 2 hambatan yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dalam melakukan penyuluhan pada kelompok tani padi sawah yaitu masalah teknis dan masalah ekonomi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Faqih. 2014. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok terhadap Kinerja Kelompok Tani. Vol.26. No.1. Agustus 2016
- Ani Leilani dan Amri Jahi. 2006. Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat. Vol.2.No.2 September 2016.
- Ary Munandar. Peran Penyuluh Pertanian terhadap Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Padi Sawah. 2016.
- Bahua. 2016. Kinerja Penyuluh Pertanian. Yogyakarta: Deepublish.
- Basita Ginting Sugihen dan Djoko. 2008. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Jawa Barat. Vol.4.No.2 September 2008.
- Djari, M.N.H. 2008. Penyuluh Pertanian Vs Pertanian Berkelanjutan. Diakses dari [www.elearning.unej.ac.id](http://www.elearning.unej.ac.id) pada tanggal 18 November 2019.
- Erwadi. 2012. Peran Penyuluh Pertanian dalam Mengaktifkan Kelompok Tani di Kecamatan Lubuk Alung. Universitas Andalas. Padang.
- Ilham, T. 2010. Diversifikasi Pangan dan Penyuluhan Pertanian sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Nasional. Kompas. Diakses September 2018.
- Kartasapoetra. 1997. Teknologi Penyuluh Pertanian. Jakarta. Bina Aksara.
- Lippit et al. 1992. Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Mardikanto. 1992. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mardikanto, T. 2009. Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ejobinu Oertabuab, Edisi ketiga. LP3ES. Jakarta.



- Mujiburamad. 2014. Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsinya. VOI.10 No.2. September. 2004.
- Narayan, Deepa. 2002. Empowerment and Poverty Reduction: a Sourcebook. Washington, D.C: World Bank.
- Nazir, M. 2005. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta. Halaman 48.
- Sajogyo. 1999. Memacu Perekonomian Rakyat. Jakarta: Aditya Media
- Muljono. 2012. Persepsi penyuluh pertanian lapang tentang perannya dalam penyuluhan pertanian padi di Provinsi Banten
- Syahyuti. 2014. Peran Strategis Penyuluh Swadaya Dalam Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Indonesia
- Rauf. D. 2015. Lima indikator penilaian kelas kelompok tani. .html. Diakses pada De [http://darwinraufsst.blogspot.co.id/2015/10/lima-jurus-kemampuan-kelompok-tanioleh sumber 2017](http://darwinraufsst.blogspot.co.id/2015/10/lima-jurus-kemampuan-kelompok-tanioleh-sumber-2017)
- Siagian, Sondang P. 2002. Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Soemardjan, S. dan Koentjaraningrat. (1990). Penyusunan dan Penggunaan Kuisisioner. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- SumarSaharuddin, dan, Nuning, Kusumowardani. 2003. Pendampingan dalam Rangka emberdayaan Kelembagaan Lumbung Pangan. (Laporan Akhir). Bogor: Bagian Proyek Pengembangan Ketahanan Pangan Masyarakat Badan Bimas Ketahanan Pangan dan Pusat Studi Pemba-ngunan LP-IPB.
- Van Den Ban, A.W dan Hawkins, 1999. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta.
- Zulganef. 2008. Metode Penelitian Sosial dan Bisnis. Grha Ilmu. Yogyakarta